

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA PAPAN INFORMASI DI RUANG PUBLIK UNIVERSITAS ANDALAS

Dicky Dee Dailami¹, Roma Kyo Kae Saniro², Kafka Navisha³, Tasia Febri Yanti⁴, M. Ra'afi Attatur⁵, Fauzi Ilham C.⁶, Cintami Nayla⁷, Nayla Fedya Syifa⁸, Fauzan Putra Firera⁹, Azzahra Blliane Veoca¹⁰, Nabilah Zulayka Faliyah¹¹

Universitas Andalas

Email: romakyokae@hum.unand.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia pada papan informasi di ruang publik Universitas Andalas serta menilai kesesuaian penerapannya dengan kaidah kebahasaan. Ruang lingkup penelitian mencakup 30 papan informasi yang tersebar pada 15 fakultas di Universitas Andalas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Budaya, Kedokteran, Kedokteran Gigi, Farmasi, Keperawatan, Teknik, Peternakan, Pertanian, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Teknologi Informasi, Kesehatan Masyarakat, dan Teknologi Pertanian. Sebagai sebuah instansi pendidikan, Universitas Andalas semestinya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, pada kenyataannya, pada papan informasi masih memiliki kesalahan penulisan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan dokumentasi foto, kemudian dianalisis berdasarkan KBBI, PUEBI, dan konsep kalimat efektif. Data berupa teks pada papan informasi dikaji untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan, kapitalisasi, tanda baca, pemilihan kata, dan keefektifan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 50% papan informasi telah menggunakan bahasa Indonesia dengan cukup baik, terutama pada papan resmi fakultas, sementara 50% lainnya masih mengandung kesalahan, seperti ketidakkonsistenan huruf kapital, ketidakefektifan struktur kalimat, dan variasi penulisan istilah. Temuan ini menunjukkan perlunya standarisasi penulisan agar penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik kampus lebih seragam dan mencerminkan identitas nasional.

Kata Kunci: bahasa Indonesia, kaidah bahasa, papan informasi, PUEBI, ruang publik

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of the Indonesian language on information boards in public spaces at Andalas University and to assess its compliance with linguistic rules. The scope of the research includes 30 information boards located across 15 faculties at Andalas University, namely the Faculties of Economics and Business, Law, Social and Political Sciences, Humanities, Medicine, Dentistry, Pharmacy, Nursing, Engineering, Animal Science,

Article History

Received: January 2026

Reviewed: January 2026

Published: January 2026

Plagiarism Checker: No 235.223.443

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Agriculture, Mathematics and Natural Sciences, Information Technology, Public Health, and Agricultural Technology. As an educational institution, Andalas University is expected to use proper and standardized Indonesian. However, in practice, many information boards still contain writing errors. This research employs a qualitative descriptive method through observation and photo documentation, which is then analyzed based on the Indonesian Dictionary (KBBI), the Enhanced Indonesian Spelling System (PUEBI), and the concept of effective sentences. The data, in the form of text taken from information boards, were examined to identify errors in spelling, capitalization, punctuation, word choice, and sentence effectiveness. The results show that approximately 50% of the information boards use Indonesian fairly well, particularly official faculty boards, while the remaining 50% still contain errors such as inconsistent capitalization, ineffective sentence structure, and variations in terminology usage. These findings indicate the need for standardized writing guidelines to ensure that the use of Indonesian in campus public spaces is more uniform and reflects national identity.

Keywords: Indonesian language, linguistic rules, information boards, PUEBI, public space

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memegang peran strategis sebagai sarana komunikasi utama sekaligus simbol identitas nasional. Oleh karena itu, penggunaannya di ruang public seperti papan informasi dan rambu penunjuk seharusnya mencerminkan kesadaran berbahasa dan sikap positif masyarakat terhadap identitas bangsa (Masiu and Sya'ban 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih maraknya penyimpangan kaidah bahasa, mulai dari kesalahan ejaan, struktur kalimat tidak efektif, hingga dominasi bahasa asing tanpa padanan. Studi Suparni (2024) menegaskan bahwa kesalahan pada media visual ruang publik ini dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap aturan kebahasaan. Kondisi ini berpotensi menggerus marwah bahasa Indonesia sebagai bahasa negara di ranah publik. Ironisnya, pengabaian kaidah baku ini juga kerap ditemukan di lingkungan institusi pendidikan yang semestinya menjadi teladan berbahasa. Salah satu contoh ketidaktepatan tersebut dapat dilihat pada:



Gambar 1. Foto Contoh Papan Informasi di Universitas Andalas

Berdasarkan Gambar 1, tulisan 'DILARANG MEROKOK DI AREA INI - TIM KAMPUS SEHAT FATERNA' menyampaikan pesan larangan yang jelas, namun kurang tepat secara kaidah karena penggunaan huruf kapital penuh yang berlebihan. Perbaikan menjadi format kapitalisasi judul diperlukan untuk memenuhi standar baku. Kasus ini mengindikasikan penguasaan bahasa di ruang publik yang belum optimal (Malau et al. 2025). Selain itu, ketidaktertiban bahasa berisiko menurunkan citra profesionalitas lembaga. Data BPS menunjukkan tingkat melek huruf di atas 96%, namun angka ini terbukti belum menjamin kemampuan fungsional masyarakat dalam menerapkan kaidah baku (Statistik 2023). Fenomena ketidaksesuaian papan informasi dengan PUEBI dan KBBI di kampus ini menimbulkan pertanyaan mengenai kompetensi praktis sivitas akademika dalam berkomunikasi publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan faktor penyebab kesalahan berbahasa pada papan informasi kampus baik berupa peringatan maupun pengumuman resmi seperti kurangnya pemahaman kaidah dan pengaruh bahasa asing. Lebih jauh, penelitian ini mengevaluasi tingkat penguasaan bahasa sivitas akademika serta relevansinya dengan penerapan Sila Ketiga Pancasila, di mana penggunaan bahasa yang baku dan komunikatif berfungsi memperkuat identitas nasional. Meskipun kajian bahasa di ruang publik telah marak dilakukan, mayoritas penelitian sebelumnya masih berfokus pada area umum seperti pusat perbelanjaan dan fasilitas pemerintahan, serta belum menempatkan kampus sebagai objek spesifik yang menuntut standar akademik. Studi yang ada, seperti Yudin et al. (2024), telah memetakan kesalahan linguistik namun belum mengeksplorasi konteks perguruan tinggi secara mendalam. Penelitian lingkup kampus yang tersedia pun masih bersifat parsial; misalnya, Hidayah and Fitri (2023) menemukan kesalahan teknis namun tidak mengaitkannya dengan kesadaran kebahasaan, sedangkan Moeslim et al. (2023) lebih menyoroti dominasi visual bahasa asing tanpa analisis kepatuhan PUEBI yang komprehensif.

Secara spesifik di Universitas Andalas, Rohmah and Saniro (2023) menemukan rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap ragam baku, namun studi ini belum menyentuh papan informasi sebagai media resmi. Di sisi lain, Ulfa et al. (2023) mengidentifikasi absennya kebijakan internal sebagai pemicu utama kesalahan berbahasa, kendati belum menempatkan kampus sebagai entitas akademik yang wajibenjadi teladan. Kondisi ini menegaskan adanya celah riset (*research gap*), di mana belum terdapat kajian yang mengintegrasikan analisis kesalahan berbahasa dengan kesadaran kebahasaan secara simultan di lingkungan kampus. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah kepatuhan kaidah (PUEBI) pada papan informasi Universitas Andalas, sekaligus mengevaluasi bagaimana bahasa visual tersebut merepresentasikan legitimasi akademik dan identitas kebangsaa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena penggunaan bahasa di ruang publik secara kontekstual, bukan sekadar pengukuran statistik (Furidha 2023). Sumber data mencakup 30 papan informasi meliputi papan petunjuk, larangan, nama gedung, hingga spanduk yang tersebar di area umum Universitas Andalas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, di mana peneliti mendokumentasikan objek tanpa intervensi untuk menjaga orisinalitas fenomena kebahasaan (Gusar et al. 2024). Data tersebut kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan, mulai dari aspek ejaan, kapitalisasi, tanda baca, hingga efektivitas kalimat.

Proses analisis data didasarkan pada pedoman kebahasaan baku, yakni Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Selain pendekatan linguistik, penelitian ini mengintegrasikan perspektif Sila Ketiga Pancasila, 'Persatuan Indonesia'. Dalam kerangka ini, ketepatan berbahasa di ruang publik dievaluasi tidak hanya sebagai kepatuhan tata bahasa, tetapi juga sebagai wujud implementasi identitas nasional dan perekat kohesi sosial di tengah keberagaman (Tuti and Dahlan 2025).

PEMBAHASAN

Observasi lapangan di Universitas Andalas menyingkap variasi karakteristik kebahasaan pada papan informasi, yang mencakup aspek ejaan, ketepatan diksi, hingga efektivitas struktur kalimat. Bagian ini akan menguraikan temuan tersebut melalui klasifikasi bentuk kesalahan dominan, disertai analisis terhadap faktor penyebab yang melatarbelakanginya. Pemaparan ini bertujuan untuk memetakan pola umum penggunaan bahasa di ruang publik kampus sekaligus merefleksikan sejauh mana hal tersebut mencerminkan kesadaran berbahasa sivitas akademika.



Gambar 2. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FEB

Papan larangan di FEB pada Gambar 2 secara fungsional efektif menyampaikan pesan kebersihan, namun mengandung kesalahan ejaan yang mencolok. Ketidaktepatan tersebut meliputi penulisan kata 'APAPUN' yang seharusnya dipisah menjadi 'apa pun', preposisi 'DITIANG' yang semestinya ditulis 'di tiang', serta penggunaan tanda garis miring yang berlebihan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun bahasa Indonesia menjadi prioritas utama di ruang publik fakultas, kepatuhan terhadap kaidah baku masih perlu ditingkatkan.



Gambar 3. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FEB

Papan informasi di lingkungan FEB (Gambar 3) menunjukkan penerapan bahasa Indonesia yang baik, di mana teks 'DILARANG MEROKOK DI LINGKUNGAN KAMPUS' ditulis sesuai kaidah ejaan dan kapitalisasi. Meskipun judul utama menggunakan bahasa Inggris (NO SMOKING AREA), keberadaan terjemahan bahasa Indonesia memastikan pesan tersampaikan secara efektif kepada seluruh sivitas akademika. Hal ini mencerminkan komitmen fakultas dalam memprioritaskan bahasa negara sebagai media informasi utama, meskipun dalam format bilingual.



Gambar 4. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FARMASI

Papan informasi 'Vision and Mission of Faculty of Pharmacy' di Fakultas Farmasi (Gambar 4) sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris, sehingga belum memenuhi kewajiban pengutamaan bahasa negara di ruang publik institusi pendidikan. Dominasi bahasa asing ini berpotensi mengaburkan identitas kelembagaan dan mengurangi inklusivitas informasi bagi sivitas akademika. Oleh karena itu, penyajian visi dan misi wajib dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia guna mematuhi regulasi kebahasaan serta menegaskan nasionalisme di lingkungan akademik.



Gambar 5. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FARMASI

Papan informasi sementara terkait UKMPPAI CBT XXII di Fakultas Farmasi (Gambar 5) dinilai komunikatif, namun lemah dalam aspek formalitas penyajian. Ditemukan ketidaksesuaian format dan penggunaan istilah tak baku seperti 'Labor CBT' yang seharusnya ditulis lengkap 'Laboratorium'. Hal ini mengindikasikan bahwa standardisasi bahasa pada media informasi temporer sering terabaikan, sehingga memerlukan perbaikan agar selaras dengan citra akademik institusi.



Gambar 6. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FATERNA

Papan 'MAPS OF FATERNA' di Fakultas Peternakan (Gambar 6) memperlihatkan dominasi bahasa Inggris yang tidak proporsional pada judul dan instruksi ('UNDUH MAPS'). Meskipun memuat 'KETERANGAN DENAH', bahasa Indonesia belum ditempatkan sebagai prioritas utama. Perbaikan dengan menyertakan padanan seperti 'Peta' atau 'Denah' mutlak diperlukan agar media informasi ini lebih inklusif dan mencerminkan identitas kebahasaan kampus.



Gambar 7. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FATERNA

Papan nama 'LABORATORIUM PEMASARAN: ACADEMIA MART' di Fakultas Peternakan (Gambar 7) dinilai tepat secara kaidah. Penulisan 'Laboratorium Pemasaran' mengikuti struktur baku, sedangkan 'Academia Mart' dapat diterima sebagai nama diri (proper noun). Penggunaan huruf kapital pada papan ini lazim untuk penanda gedung, sehingga tetap mendukung pemertabatan bahasa Indonesia di ruang publik kampus.



Gambar 8. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FAPERTA

Papan pemberitahuan 'MAAF LAPANGAN PARKIR PENUH ADA ACARA' di Fakultas Pertanian (Gambar 8) dinilai komunikatif, namun memiliki struktur kalimat yang tidak efektif. Perbaikan menjadi 'Maaf, lapangan parkir penuh karena ada acara' diperlukan agar sesuai kaidah baku. Terlepas dari kondisi fisik papan yang kurang terawat, penggunaan bahasa Indonesia secara penuh di sini tetap mencerminkan upaya positif pemertabatan bahasa nasional.



Gambar 9. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FAPERTA

Papan informasi “LABOR & PILOT PLANT” yang terdapat di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Andalas menggunakan bahasa Inggris sepenuhnya tanpa menyertakan padanan bahasa Indonesia, sehingga belum mencerminkan fungsi ruang publik kampus sebagai sarana pemertabatan bahasa Indonesia. Secara fungsional papan ini jelas menunjukkan lokasi fasilitas laboratorium dan area percontohan, namun dari segi kaidah kebahasaan seharusnya disertai terjemahan seperti “Laboratorium & Instalasi Percontohan” agar lebih sesuai dengan ketentuan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Penulisan huruf kapital pada seluruh teks masih dapat diterima sebagai bentuk penegasan nama tempat, tetapi penggunaan bahasa Inggris secara dominan menunjukkan perlunya peningkatan penerapan bahasa Indonesia pada papan penunjuk fasilitas di Fakultas Pertanian. Dari sisi keterbacaan, papan ini cukup jelas dan terlihat menonjol, namun secara kebahasaan belum mencerminkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan penggunaan bahasa Indonesia pada penanda fasilitas di Fakultas Pertanian.



Gambar 10. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FIB

Papan informasi “JURUSAN SASTRA JEPANG FAK. ILMU BUDAYA UNAND” yang terpasang di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia yang sudah sesuai kaidah dalam penyebutan nama jurusan serta fakultas, dengan penulisan yang jelas, lugas, dan mudah dipahami oleh mahasiswa maupun pengunjung. Penulisan “FAK.” sebagai singkatan dari “Fakultas” tepat digunakan untuk efisiensi ruang tanpa menghilangkan kejelasan makna. Kehadiran tulisan dalam aksara Jepang di bagian bawah berfungsi sebagai representasi identitas keilmuan program studi dan memberikan nilai informatif tambahan bagi pihak yang memahami bahasa tersebut, sehingga menegaskan karakter akademik jurusan. Penggunaan dua bahasa dalam papan ini tetap proporsional karena bahasa Indonesia ditempatkan sebagai bahasa utama, sedangkan aksara Jepang hadir sebagai penunjang identitas, bukan sebagai bahasa informasi utama. Secara keseluruhan, papan ini telah mencerminkan praktik penggunaan bahasa yang tepat, efektif, dan tetap memertabatkan bahasa Indonesia sebagai media informasi di ruang publik perguruan tinggi.



Gambar 11. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FIB

Papan larangan “SEPEDA MOTOR DILARANG PARKIR DISINI!!!” yang terdapat di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas menggunakan bahasa Indonesia secara langsung dan mudah dipahami, namun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah kebahasaan. Secara ejaan, frasa “DI SINI” sudah benar karena penulisan kata depan “di” harus dipisah dari kata yang mengikutinya, tetapi penggunaan tanda seru berulang (“!!!”) tidak sesuai dengan kaidah penulisan formal dan dapat diganti dengan satu tanda seru untuk mempertahankan kesan tegas tanpa melanggar aturan. Struktur kalimat larangan dalam papan ini sudah efektif dalam menyampaikan pesan kepada pengguna kendaraan bermotor, meskipun secara visual dan kebahasaan papan tersebut dapat dibuat lebih rapi dan formal agar mencerminkan suasana akademik fakultas. Secara keseluruhan, papan ini telah menjalankan fungsi komunikatifnya, tetapi masih memerlukan penyesuaian agar lebih sesuai dengan standar penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik perguruan tinggi.



Gambar 12. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FISIP

Papan informasi “PELAYANAN - Administrasi Akademik” dan “Administrasi Kemahasiswaan” yang terpasang di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas menggunakan bahasa Indonesia secara penuh dan sudah sesuai dengan kaidah penulisan baku untuk konteks layanan administrasi. Penggunaan huruf kapital pada kata “PELAYANAN” berfungsi sebagai penanda judul sehingga wajar digunakan pada papan informasi resmi. Istilah “Administrasi Akademik” dan “Administrasi Kemahasiswaan” juga termasuk bentuk baku dan tepat secara terminologi dalam lingkungan perguruan tinggi. Secara visual, papan ini menyampaikan informasi yang jelas, formal, dan komunikatif, menunjukkan bahwa FISIP telah memprioritaskan bahasa Indonesia sebagai sarana informasi publik yang efektif dan sesuai dengan fungsi institusi pendidikan tinggi.



Gambar 13. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FISIP

Papan “FISIP Café & Resto OMIO’S” yang berada di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas menunjukkan penggunaan bahasa campuran, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dengan istilah asing seperti “Café” dan “Resto” yang digunakan sebagai bentuk promosi usaha. Meskipun bersifat komersial dan bukan bagian dari layanan akademik resmi, papan ini tetap berada di ruang publik kampus sehingga idealnya menyertakan padanan bahasa Indonesia seperti “Kafe & Restoran” agar sesuai dengan kaidah pemertabatan bahasa Indonesia di ruang publik. Namun demikian, penyertaan frasa bahasa Indonesia “Harga Mahasiswa” menunjukkan adanya upaya mempertahankan identitas bahasa Indonesia meskipun sebagian besar elemen papan menggunakan gaya penulisan bahasa Inggris untuk menarik perhatian. Secara keseluruhan, papan ini informatif tetapi belum sepenuhnya mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang baku di ruang publik institusi pendidikan.



Gambar 14. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FH

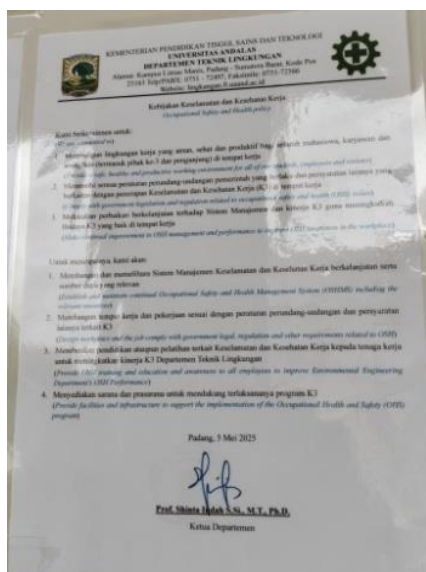
Papan imbauan “JAGALAH KEBERSIHAN, BUANGLAH SAMPAH PADA TEMPATNYA” di lingkungan Fakultas Hukum Universitas Andalas menggunakan bahasa Indonesia secara baku dan efektif untuk menyampaikan pesan menjaga kebersihan lingkungan. Struktur kalimat perintah yang digunakan sudah tepat, dengan bentuk “jagalah” dan “buanglah” yang mencerminkan penggunaan imbuhan yang benar dalam bahasa Indonesia. Penulisan huruf kapital pada seluruh teks dapat diterima karena bertujuan menegaskan pesan imbauan di ruang publik. Selain itu, keberadaan simbol orang membuang sampah memperkuat penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh semua pengunjung. Secara keseluruhan, papan ini telah menerapkan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan berfungsi efektif sebagai media edukasi kebersihan di area kampus.



Gambar 15. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FH

Papan larangan “DILARANG BUANG SAMPAH SEMBARANGAN” menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia yang jelas, langsung, dan sesuai kaidah dalam konteks larangan lingkungan. Struktur kalimat perintah negatif “dilarang” disusun dengan tepat untuk menegaskan aturan yang harus dipatuhi mahasiswa maupun pengunjung. Penulisan huruf kapital penuh digunakan untuk meningkatkan visibilitas dan kesan tegas yang umum digunakan pada papan larangan.

Simbol larangan berupa gambar orang yang sedang membuang sampah dengan tanda silang memperkuat makna pesan secara visual. Papan ini secara keseluruhan mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dan tepat fungsi dalam menyampaikan aturan kebersihan di ruang publik Fakultas Hukum.



Gambar 16. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FT

Papan informasi berjudul “Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja” yang dipasang di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Andalas menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan formal, sesuai dengan karakter dokumen kebijakan resmi. Setiap butir komitmen ditulis dengan struktur kalimat yang jelas dan sesuai kaidah tata bahasa Indonesia, serta disertai terjemahan bahasa Inggris sebagai penjelas tambahan untuk istilah teknis K3, sehingga informasi dapat diakses oleh pembaca yang lebih luas termasuk pihak internasional. Papan ini menampilkan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, baik dalam judul, penjelasan, maupun poin kebijakan, sehingga memartabatkan bahasa Indonesia sesuai dengan fungsi ruang akademik. Penggunaan ejaan, huruf kapital, dan istilah teknis seperti “Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja” juga tepat dan mengikuti aturan kebahasaan yang berlaku. Dengan penyampaian yang informatif dan formal, papan ini mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam konteks kebijakan keselamatan di lingkungan fakultas.



Gambar 17. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FT

Papan penunjuk arah “R. Ketua Departemen, R. Sekretaris Departemen, R. Ketua Prodi S1, R. Ketua Prodi S2, R. Tata Usaha, R. Rapat Departemen, R. Baca” yang terpasang di tangga Fakultas Teknik menggunakan bahasa Indonesia secara penuh dengan bentuk singkatan “R.” untuk “Ruangan,” yang lazim dan dapat diterima dalam konteks penandaan ruang. Penulisan seluruh teks dengan huruf kapital memberikan kesan tegas dan membantu keterbacaan, meskipun dalam kaidah umum huruf kapital seharusnya digunakan secara selektif; namun pemakaian ini masih dianggap wajar untuk papan penunjuk fasilitas. Istilah seperti “Tata

Usaha,” “Ketua Prodi,” dan “Rapat Departemen” sudah tepat, baku, dan sesuai dengan struktur organisasi perguruan tinggi. Secara keseluruhan, papan ini efektif menyampaikan informasi ruang dan mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan fungsional di ruang publik fakultas.



Gambar 18. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FATETA

Papan informasi “KRAN INI Digunakan Untuk Air Minum, BUKAN UNTUK Cuci Tangan atau Cuci Piring” yang terdapat di lingkungan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Andalas menggunakan bahasa Indonesia sebagai instruksi utama untuk menjelaskan fungsi kran yang tersedia. Pesan yang ingin disampaikan cukup jelas, yaitu bahwa kran tersebut hanya ditujukan untuk pengambilan air minum, tidak untuk kegiatan lain yang dapat mencemari atau mengganggu kualitas air. Namun, dari sisi kaidah bahasa Indonesia, terdapat beberapa ketidaktepatan, seperti penulisan kapitalisasi yang tidak seragam (“KRAN INI Digunakan Untuk,” yang idealnya “Kran ini digunakan untuk...”) serta penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Selain itu, frasa “MOHON DIJAGA KEBERSIHANNYA UNTUK KITA BERSAMA” sudah sesuai makna, meskipun bisa dibuat lebih efektif menjadi “Mohon jaga kebersihannya demi kenyamanan bersama.” Walaupun demikian, papan ini tetap menjalankan fungsi komunikatifnya dan menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tetap menjadi media penyampaian informasi kesehatan dan fasilitas publik di lingkungan fakultas.



Gambar 19. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FATETA

Papan penunjuk arah “UNIT KEARSIPAN (UK) II FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS” menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia yang baku dalam konteks penamaan unit kerja di lingkungan kampus. Struktur penulisan pada papan ini telah sesuai kaidah, baik dalam penulisan huruf kapital untuk nama lembaga maupun penggunaan tanda kurung untuk singkatan “(UK) II”. Informasi disajikan secara formal, ringkas, dan mudah dipahami, sesuai dengan sifat papan penunjuk arah. Kehadiran lambang Universitas Andalas serta tanda panah memperjelas navigasi dan memperkuat identitas institusi. Dari sisi kebahasaan, papan ini termasuk contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan tepat di ruang publik fakultas, karena seluruh unsur informasinya ditampilkan secara formal dan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.



Gambar 20. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FMIPA

Papan informasi “ANDA BERADA DI KAWASAN ZONA INTEGRITAS - FAKULTAS MIPA UNIVERSITAS ANDALAS” menggunakan bahasa Indonesia yang cukup baik sebagai media penyampaian pesan formal mengenai komitmen anti korupsi di lingkungan fakultas. Seluruh informasi inti seperti “Wilayah Bebas Korupsi (WBK)” dan “Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)” ditulis sesuai istilah resmi pemerintah, sedangkan penggunaan huruf kapital diperbolehkan karena konteksnya bersifat peringatan dan deklaratif. Meskipun terdapat unsur bahasa Inggris seperti kata “NO” sebagai penegasan visual, elemen tersebut tidak mengurangi dominasi bahasa Indonesia pada papan informasi ini. Secara keseluruhan, papan ini telah memartabatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama ruang publik dan efektif menyampaikan pesan mengenai integritas institusi kepada sivitas akademika.



Gambar 21. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FMIPA

Papan penunjuk arah yang menampilkan tulisan “DEPARTMENT OF PHYSICS, DEPARTMENT OF CHEMISTRY, DEPARTMENT OF BIOLOGY, DEPARTMENT OF MATHEMATICS” serta “FACULTY OF AGRICULTURE” menggunakan bahasa Inggris sepenuhnya, sehingga tidak memunculkan keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam ruang publik fakultas. Meskipun mudah dipahami dan berfungsi memberikan arah kepada mahasiswa maupun pengunjung, dominasi bahasa Inggris pada papan ini menunjukkan bahwa unsur internasionalisasi lebih ditonjolkan dibandingkan pemartabatan bahasa Indonesia sebagai media informasi. Idealnya, papan penunjuk arah dapat menampilkan bahasa Indonesia terlebih dahulu seperti “Departemen Fisika” atau “Departemen Kimia”, kemudian baru disertai terjemahan bahasa Inggris bila diperlukan. Dengan demikian, papan ini menggambarkan bahwa sebagian elemen informasi di FMIPA masih belum mengutamakan bahasa Indonesia dalam penyajian teks di ruang publik.



Gambar 22. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FKM

Papan peringatan “CAUTION - WATCH YOUR HEAD” yang terdapat di lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas menunjukkan penggunaan bahasa Inggris secara keseluruhan dalam penyampaian himbauan kewaspadaan terhadap langit-langit rendah. Pesan pada papan dibuat singkat, disertai ikon visual orang yang terbentur, sehingga tetap mudah

dipahami meskipun tidak disertai teks bahasa Indonesia. Namun, penggunaan bahasa Inggris tanpa padanan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa papan ini belum sepenuhnya mendukung pemertabatan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama di ruang publik kampus, terlebih universitas sebagai institusi pendidikan semestinya menjadi teladan dalam penggunaan bahasa resmi negara. Ketidakhadiran terjemahan bahasa Indonesia juga dapat mengurangi keterjangkauan makna bagi pengguna kampus yang kurang familier dengan istilah bahasa Inggris, terutama dalam situasi darurat. Secara fungsi papan ini telah efektif sebagai peringatan keselamatan, tetapi dari aspek kebahasaan masih perlu penyesuaian agar selaras dengan prinsip penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan akademik.



Gambar 23. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FKM

Papan “JALUR EVAKUASI” di lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku. Papan ini dilengkapi simbol orang berlari serta panah penunjuk arah, sehingga memudahkan pengguna gedung memahami rute penyelamatan ketika terjadi keadaan darurat. Penggunaan bahasa Indonesia pada papan ini merupakan bentuk penerapan yang baik terhadap kewajiban penggunaan bahasa nasional di ruang publik institusi pendidikan, sekaligus memastikan informasi keselamatan dapat dipahami oleh seluruh sivitas akademika tanpa hambatan bahasa. Dari sisi fungsional, kejelasan arah dan pemilihan kata yang tepat membuat papan ini efektif sebagai penanda evakuasi, sementara dari sisi kebahasaan, papan ini mencerminkan sikap positif fakultas dalam menjaga keberadaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus. Papan seperti ini juga berperan penting karena dapat meningkatkan kesiapsiagaan warga kampus terhadap situasi bencana maupun keadaan darurat lainnya.



Gambar 24. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FTI

Papan peringatan “MAAF! ADA PEKERJAAN - DILARANG MASUK BAGI YANG TIDAK BERKEPENTINGAN” yang ditemukan di area Fakultas Teknologi Informasi Universitas Andalas sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai media penyampaian pembatasan akses pada area tertentu. Struktur kalimat pada papan tersebut ringkas dan jelas, sehingga efektif menyampaikan maksud larangan kepada pengguna ruang. Penggunaan huruf kapital dapat diterima karena mendukung fungsi penegasan pada teks larangan. Frasa “ada pekerjaan” serta “dilarang masuk bagi yang tidak berkepentingan” telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku, sementara kata “MAAF!” memberikan nuansa kesantunan dalam penyampaian instruksi. Ikon tangan sebagai simbol universal larangan turut memperkuat pesan visual. Secara keseluruhan, papan ini menunjukkan bahwa FTI telah menerapkan penggunaan bahasa Indonesia secara efektif dan fungsional dalam konteks keselamatan dan pengaturan akses di lingkungan kampus.



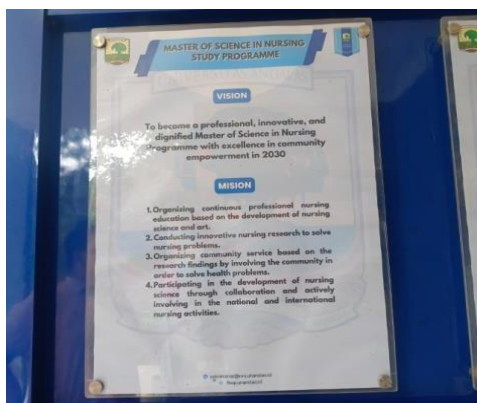
Gambar 25. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FTI

Papan informasi “JALUR EVAKUASI / Evacuation Route” yang terpasang di lingkungan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Andalas menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam penyampaian informasi keselamatan di ruang publik kampus. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama, sementara bahasa Inggris berfungsi sebagai terjemahan, sehingga pesan dapat dipahami oleh seluruh civitas akademika maupun pengunjung. Penulisan “JALUR EVAKUASI” dengan huruf kapital sesuai dengan karakter papan penunjuk keselamatan yang menuntut keterbacaan tinggi dan penekanan makna. Kehadiran ikon orang berlari serta tanda panah memperkuat pesan visual dan memudahkan pengguna ruang memahami arah evakuasi. Secara keseluruhan, papan ini telah sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia dan mencerminkan komitmen FTI dalam memartabatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam penyampaian informasi publik di lingkungan universitas.



Gambar 26. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FKPE

Papan peringatan “PERHATIAN - AREA INI DIAWASI CCTV 24 JAM” yang terpasang pada pintu kaca di lingkungan Fakultas Keperawatan merupakan bentuk penyampaian informasi keamanan yang menggunakan bahasa Indonesia sepenuhnya. Secara kebahasaan, frasa yang digunakan sudah ringkas, langsung, dan mudah dipahami oleh seluruh pengguna fasilitas kampus. Penulisan huruf kapital pada seluruh teks masih dapat diterima karena papan peringatan lazim menggunakan huruf kapital untuk memberi penekanan dan meningkatkan keterbacaan. Struktur kalimat “area ini diawasi CCTV 24 jam” sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, meskipun penggunaan tanda seru tidak diperlukan, namun konteks visual papan peringatan tetap membuatnya relevan. Kehadiran ikon kamera pengawas memperkuat pesan nonverbal mengenai adanya sistem pengawasan di area tersebut. Secara keseluruhan, papan ini menunjukkan bahwa Fakultas Keperawatan menerapkan penggunaan bahasa Indonesia secara efektif dalam penyampaian peringatan dan informasi keamanan di ruang publik kampus.



Gambar 27. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FKPE

Poster “MASTER OF SCIENCE INNURSING STUDY PROGRAMME” yang berisi visi dan misi Program Studi Magister Keperawatan Universitas Andalas menggunakan bahasa Inggris sepenuhnya sebagai bahasa utama. Penggunaan bahasa Inggris pada poster ini dapat dipahami karena konteksnya berkaitan dengan pendidikan tinggi dan program magister yang umumnya memiliki orientasi internasional. Namun, dari perspektif penggunaan bahasa di ruang publik universitas, poster tersebut tidak menyediakan padanan atau terjemahan dalam bahasa Indonesia sehingga tidak sepenuhnya memenuhi prinsip memartabatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama informasi publik sebagaimana diatur dalam kaidah kebahasaan pada ruang institusi pendidikan. Secara struktur, teks visi dan misi yang ditampilkan sudah konsisten, jelas, dan mengikuti standar akademik internasional, tetapi tidak menghadirkan elemen bahasa Indonesia yang seharusnya tetap diprioritaskan di ruang publik kampus. Dengan demikian, meskipun konten ini berfungsi dengan baik dalam konteks akademik internasional, penggunaan bahasa pada poster ini belum mencerminkan peran universitas sebagai lembaga yang berkewajiban mengutamakan bahasa Indonesia dalam penyampaian informasi publik.



Gambar 28. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FK

Papan informasi “AYO CUCI TANGAN” yang terdapat di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam memberikan instruksi kesehatan kepada civitas akademika dan pengunjung mengenai prosedur mencuci tangan yang benar. Secara umum, penggunaan bahasa pada papan ini sudah komunikatif dan mengikuti kaidah dasar bahasa Indonesia, misalnya melalui kalimat perintah seperti “Basahi tangan dengan air bersih dan ambil sabun secukupnya” atau “Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari,” yang disampaikan secara runtut dan mudah dipahami. Meskipun demikian, terdapat beberapa ketidaktepatan kecil, seperti Penggunaan tanda baca “air;” yang seharusnya ditulis “air,” serta beberapa struktur kalimat yang dapat dibuat lebih efektif. Namun, secara keseluruhan, papan ini berhasil menjalankan fungsinya sebagai media edukasi kesehatan, dan penggunaan bahasa Indonesia yang dominan menunjukkan bahwa Fakultas Kedokteran tetap berupaya memartabatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa penyampaian informasi di ruang publik kampus.



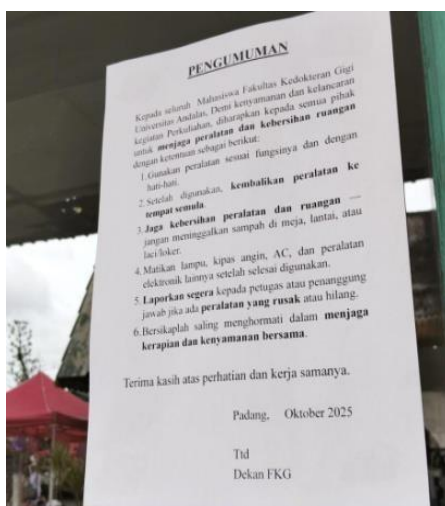
Gambar 29. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FK

Rambu “DILARANG PARKIR” dengan simbol huruf “P” yang dicoret, disertai keterangan “20 m” beserta panah arah kiri dan kanan, merupakan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang ringkas, jelas, dan efektif dalam menyampaikan larangan di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Bahasa yang digunakan pada rambu ini mengikuti konvensi penulisan larangan pada ruang publik, di mana teks singkat dan huruf kapital diperlukan untuk memperkuat penegasan visual. Penulisan satuan jarak “20 m” juga telah sesuai dengan kaidah penulisan simbol satuan dalam bahasa Indonesia. Kehadiran simbol internasional (P dicoret) melengkapi fungsi rambu tanpa mengurangi posisi bahasa Indonesia sebagai penyampai informasi utama. Secara kebahasaan maupun fungsi, rambu ini telah memenuhi standar keterbacaan dan efektivitas, serta mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam penataan informasi publik di area fakultas



Gambar 30. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FKG

Papan larangan “DILARANG MASUK RODA DUA, HANYA RODA EMPAT SAJA” yang terpasang di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas menggunakan bahasa Indonesia secara langsung untuk menyampaikan aturan akses kendaraan di area tersebut. Secara makna, pesan mudah dipahami, yaitu pembatasan bagi kendaraan roda dua agar tidak memasuki area tertentu. Namun, dari sisi kebahasaan, terdapat beberapa ketidaktepatan, misalnya struktur kalimat yang kurang efektif; frasa tersebut dapat diperbaiki menjadi “Dilarang masuk bagi kendaraan roda dua; khusus untuk kendaraan roda empat.” Selain itu, penggunaan huruf kapital seluruhnya masih dapat diterima karena karakter umum papan larangan, meskipun tidak ideal dalam konteks formal bahasa Indonesia. Kehadiran penanda tambahan “Pintu Masuk” pada papan kecil di atasnya turut memperjelas arah jalur masuk kendaraan. Secara fungsi, papan ini tetap efektif dalam memberi instruksi, dan penggunaan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa ruang publik FKG masih mempertahankan bahasa nasional sebagai media informasi utama.



Gambar 31. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi di Lingkungan FKG

Papan informasi “RUANG SKILL LABORATORIUM X” yang terdapat di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi berfungsi sebagai penanda ruangan sekaligus pemberitahu pembagian kelompok praktik dari “DS No. 49 s.d DS No. 60”. Secara umum, bahasa Indonesia digunakan dengan jelas, tetapi masih ditemukan beberapa kesalahan teknis ejaan, seperti penulisan “DS NO.49” tanpa spasi setelah tanda titik dan penggunaan “s.d” yang seharusnya ditulis lengkap dengan titik sebagai singkatan “sampai dengan”. Selain itu, penulisan “PENGAWAS; RUDI HARNANDO” tidak sesuai kaidah karena tanda titik dua lah yang tepat untuk memperkenalkan rincian, sehingga seharusnya ditulis “Pengawas: Rudi Harnando.” Meskipun demikian, papan ini tetap dapat menjalankan fungsinya sebagai identifikasi ruangan dan informasi akademik, serta memperlihatkan pemanfaatan bahasa Indonesia sebagai bahasa informasi di ruang publik fakultas.

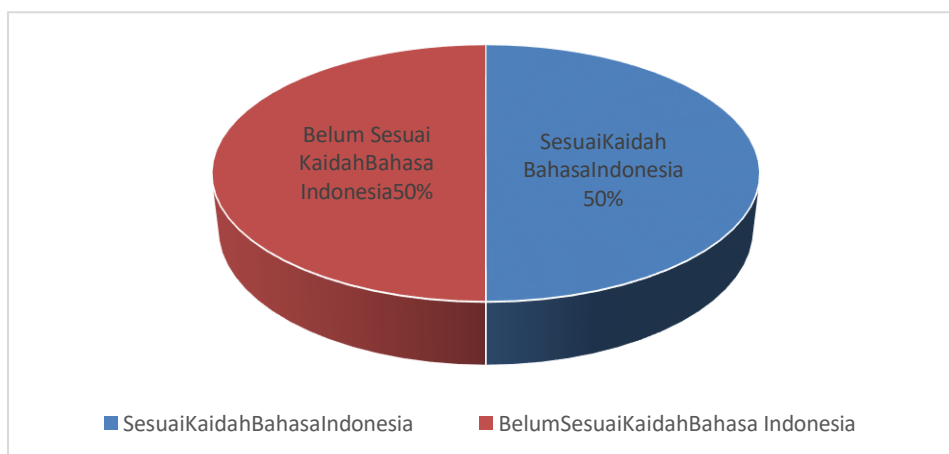


Diagram 1. Diagram Persentase Kesesuaian Kaidah Bahasa Indonesia pada Papan Informasi di Universitas Andalas

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa 50% papan informasi di ruang publik Universitas Andalas telah mengikuti kaidah bahasa Indonesia, sedangkan 50% lainnya belum menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik kampus masih perlu distandarkan agar lebih seragam. Dengan demikian, keberadaan papan informasi yang menggunakan bahasa Indonesia secara benar dapat mencerminkan komitmen universitas dalam menjaga identitas kebangsaan. Hal ini selaras dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yang tercantum dalam UU No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, yang menegaskan kewajiban penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik institusi pendidikan. Berdasarkan data tersebut, penggunaan bahasa Indonesia pada papan informasi Universitas Andalas telah menunjukkan upaya pemertabatan bahasa nasional, meskipun masih diperlukan peningkatan agar penerapannya lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 15 papan yang mengikuti kaidah bahasa Indonesia dan sebesar 15 papan yang belum mengikuti kaidah. Penggunaan bahasa Indonesia pada papan informasi di ruang publik Universitas Andalas secara umum telah menjadi sarana komunikasi utama dan cukup komunikatif. Namun, penerapan kaidah bahasa masih belum seragam antar fakultas maupun antar jenis papan informasi. Kesalahan yang sering muncul meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, pemilihan diksi yang kurang sesuai, struktur kalimat yang tidak efektif, serta penggunaan tanda baca yang tidak konsisten. Dominasi bahasa asing pada beberapa papan informasi juga menjadi temuan penting, terutama pada papan yang berorientasi internasionalisasi. Ketidaktepatan berbahasa lebih banyak ditemukan pada papan informasi temporer atau nonresmi, sedangkan papan resmi fakultas cenderung lebih sesuai

dengan kaidah kebahasaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas bahasa tidak hanya bergantung pada kemampuan penyusunnya, tetapi juga pada adanya standar dan pengawasan dalam penyajian informasi kampus.

Secara keseluruhan, penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik kampus belum sepenuhnya mencerminkan pemertabatan bahasa nasional sebagaimana nilai sila ketiga Pancasila, meskipun beberapa fakultas telah menerapkannya dengan baik. Hal ini menegaskan perlunya peningkatan konsistensi, standarisasi, dan pembinaan kebahasaan agar penggunaan bahasa Indonesia menjadi lebih seragam dan mencerminkan identitas akademik universitas. Penelitian mendatang disarankan memperluas sumber data tidak hanya pada papan informasi statis, tetapi juga media komunikasi publik lainnya seperti baliho kegiatan, spanduk, pamflet digital, unggahan media sosial fakultas, dan website resmi universitas agar ambaran penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik akademik lebih komprehensif.

SARAN

Penelitian mendatang disarankan memperluas sumber data tidak hanya pada papan informasi statis, tetapi juga media komunikasi publik lainnya seperti baliho kegiatan, spanduk, pamflet digital, unggahan media sosial fakultas, dan website resmi universitas agar gambaran penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik akademik lebih komprehensif. Perbandingan antaruniversitas dapat dijadikan fokus penelitian lanjutan guna menilai bagaimana pengelolaan kebahasaan di ruang publik kampus berbeda antar lembaga pendidikan, serta mengidentifikasi praktik terbaik (bestpractices) dalam pemertabatan bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji persepsi sivitas akademika mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik kampus agar informasi yang diperoleh bersifat multidimensi, bukan hanya berbasis observasi tekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Furidha, Brylialfi Wahyu. 2023. "Comprehension of the Descriptive Qualitative Research Method : A Critical Assessment of the Literature." *Acitya Wisesa* 2.
- Gusar, Martua Reynhat Sitanggang, Reza Delopa Sinaga, Widyawati Manalu, and Meutia Alviani. 2024. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Ruang Publik Kota Medan." *Jurnal Literatur* 6 (2). <https://doi.org/10.47766/literatur.v6i2.4673>.
- Hidayah, Endah Lestari, and Sekar Kurnia Fitri. 2023. "Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Informasi Di Ruang Publik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." In *Sastra Indonesia*, vol. 3.
- Malau, Shintia, Feny Cristanti Siburian, Ahmad Fauzi Sinuraya, and Joey Athana. 2025. "Perspektif Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Dalam Mewujudkan Nilai Pancasila Di Kampus Multikultural Students Perspectives on Indonesian as a Unity Language in Realizing Pancasila Values on Multicultural Campuses." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2.
- Masiu, Putri Adeliya, and Riska Sya'ban. 2024. "Jurnal Pendidikan Mosikolah." *Jurnal Pendidikan Mosikolah* 4.
- Moeslim, Hanafi, Hilal Alfi Firdaus, Royyan Arlanda, Dian Dewi, and Afikah Amrullah. 2023. "Penerapan Bahasa Indonesia Pada Ruang Publik : Gion Market, Marvell City Mall, Dan Grand City Mall." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8207070>.
- Rohmah, Friska Ainur, and Roma Kyo Kae Saniro. 2023. "Penguasaan Bahasa Baku Bahasa Indonesia Dalam Lingkungan Mahasiswa Asrama Universitas Andalas Tahun 2023." *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA* 13 (June). <https://doi.org/10.37630/jpb.v13i1.1438>.
- Statistik, Badan Pusat. 2023. "Angka Melek Aksara Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin, 2023." Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics->

table/2/MTQ2MCMY/angka-melek-aksara-penduduk-15-tahun-ke-atas-menurut-jenis-kelamin.html.

- Tuti, Fahrizal S, and Bahrin Dahlan. 2025. "Peran Bahasa Indonesia Dalam Menjaga Identitas Nasional." *Jurnal Pendidikan Mosikolah* 4.
- Ulfa, Amalia Rodhya, Eka Fahira Aprilia, Carisca Rizky Sanyoko, Tantrik Ulil Lusianti, and Missay Muhammad. 2023. "Penggunaan Bahasa Indonesia Di Ruang Publik Universitas Dan Mall." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.237>.
- Yudin, Jaki, Aan Nurjanah, and Desi Indri Widiastuti. 2024. "Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Di Ruang Publik Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka." *Paraduta : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2. <https://doi.org/10.56630/paraduta.v2i1.587>.